

PENGARUH METODE *INKUIRI LEARNING* MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS KELAS IX DI MTS BUSTANUL ARIFIN

Istiqorotul Nur Imami Sayid¹, Achmad Khusnan², Barudin³
Institut Al Azhar Menganti Gresik
MI Al-Azhar Menganti Gresik

Abstrak: Studi ini berfokus pada peserta didik kelas IX di MTs dengan tujuan utama menggambarkan bagaimana metode pembelajaran *inkuiri learning* diterapkan dalam pengajaran al-Qur'an dan hadits. Riset ini bertujuan untuk mengeksplorasi sejauh mana perkembangan kemampuan berpikir kritis peserta didik terjadi selama pembelajaran berlangsung. Di samping itu, studi ini juga mengkaji dampak penerapan metode pembelajaran inkuiri terhadap penguasaan materi al-Qur'an dan hadits di MTs Bustanul Arifin, yang berlokasi di Kebondalem Menganti, Gresik. Riset ini mengaplikasikan pendekatan kuantitatif deskriptif, dengan melibatkan seluruh peserta didik kelas IX yang berjumlah 70 orang sebagai populasi. Metode sampling jenuh diterapkan, sehingga semua peserta didik kelas IX menjadi responden dalam penelitian ini. Prosedur pengumpulan data diaplikasikan melalui berbagai pendekatan, termasuk observasi langsung, pembagian kuesioner, serta pengumpulan dokumen pendukung. Setelah data dikumpulkan, analisis dilakukan menggunakan regresi linier sederhana dengan SPSS versi 23. Temuan dari penelitian ini mengindikasikan adanya hubungan signifikan antara penggunaan metode *Inquiry Learning* dan peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas IX di MTs Bustanul Arifin Kebondalem Menganti Gresik. Temuan ini diperkuat oleh nilai t hitung yang mencapai 8,685, jauh melebihi nilai r tabel 1,668 pada tingkat signifikansi 5% (0,05). Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa nilai t hitung yang lebih tinggi dibandingkan ttabel ($8,685 > 1,668$) mengindikasikan penolakan terhadap hipotesis nol (H_0) dan penerimaan hipotesis alternatif (H_a). Hal tersebut membuktikan bahwa metode *Inquiry Learning* memiliki efek positif dalam mengoptimalkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Kata Kunci: *Inkuiri Learning*, Al-Qur'an Hadits, Kemampuan Berpikir Kritis.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah kebutuhan fundamental bagi manusia, yang lahir dalam keadaan tidak mengetahui apapun. Setiap manusia, sejak awal keberadaannya, menyimpan bakat yang perlu dioptimalkan melalui pendidikan. Proses ini tidak hanya bertujuan untuk pengembangan diri, tetapi juga untuk menyalurkan pengetahuan kepada orang lain. Allah SWT telah memberikan fitrah yang memungkinkan setiap

¹ Istiqorotul Nur Imami Sayid, Email: istiqorotul0215@gmail.com

² Achmad Khusnan, Email: achmadkhusnan@gmail.com

³ Barudin, Email: barudinalazhar@gmail.com

individu untuk menyerap dan memproses berbagai keahlian. Dengan demikian, pendidikan berperan penting dalam mengasah potensi tersebut, sehingga dapat memberikan makna dan dampak positif dalam kehidupan, melalui pengembangan yang berkelanjutan.

Pendidikan adalah suatu proses pengembangan yang berlangsung melalui berbagai tahap pembelajaran tanpa batasan yang ketat. Menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 mengenai “Sistem Pendidikan Nasional”, pendidikan diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilaksanakan secara sadar dan direncanakan dengan baik guna menciptakan kondisi pembelajaran yang mendukung. Tujuannya yakni guna mendorong peserta didik agar berperan aktif menggali dan memaksimalkan potensi yang ada pada diri mereka. Harapannya, setiap individu mampu mencapai tingkat kecerdasan yang tidak hanya intelektual, tetapi juga dilandasi dengan moral yang baik, pemahaman agama, prinsip demokrasi, tanggung jawab sosial, serta keterampilan yang berguna bagi masyarakat, bangsa, dan negara.⁴

Di era pembelajaran abad ke-21, diharapkan para peserta didik dapat mengasah berbagai kemampuan, seperti keterampilan dalam berinteraksi sosial, pembentukan karakter positif, partisipasi aktif sebagai warga negara, kemampuan menganalisis secara kritis, kerjasama, serta keterampilan komunikasi yang efektif. Dengan demikian, dari berbagai macam keterampilan tersebut peserta didik harus memiliki salah satu di antaranya yaitu kemampuan berpikir kritis.

Jhonson berpendapat bahwa kemampuan berpikir kritis yakni salah satu bentuk proses yang sistematis yang memiliki tujuan untuk dapat memecahkan suatu masalah, menentukan keputusan, menganalisis dugaan sementara, dan melakukan penelitian secara ilmiah.⁵ Robert Ennis mengemukakan bahwa berpikir kritis melibatkan berbagai elemen, antara lain: menyajikan penjelasan dengan cara yang mudah dipahami, meningkatkan keterampilan fundamental, membuat inferensi, merumuskan penjelasan tambahan, serta merancang metode dan pendekatan yang efektif.⁶

Dalam rangka meraih tujuan tersebut, peran seorang pendidik sangat krusial dalam proses pembelajaran. Tugas utama guru meliputi mendidik, melatih, dan membimbing peserta didik guna mencapai hasil sesuai dengan target pembelajaran. Dan guru juga mempunyai peran dalam proses pengembangan dan pertumbuhan peserta didik diantaranya: keterampilan, kecerdasan maupun sikap. Oleh sebab itu, guru merupakan faktor penentu dalam meraih kesuksesan dalam setiap pendidikan. Proses belajar mengajar yang berhasil tentu memerlukan dukungan dari model atau metode pengajaran yang digunakan. Salah satu metode yang diterapkan oleh pendidik untuk menyampaikan materi kepada peserta didik adalah melalui strategi ini.

⁴ Pemerintah RI, “Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional” (Jakarta: Sinar Grafika, 2003). 3.

⁵ Maulida Anggraina Saputri, “Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Sekolah Dasar” Vol. 2 No. 2 (2020): 2.

⁶ Robert H. Ennis, “Goals for a Critical Thinking Curriculum; In Al Costa (ed). Developing Minds : A Resource Book for Teaching Thinking”, (Alexandria: Ascd, 1985). 54-57.

Pendekatan pembelajaran merupakan teknik yang diadopsi oleh seorang pengajar untuk menerapkan rencana yang telah disusun dengan cermat, dengan harapan tujuan pembelajaran dapat tepat sasaran, produktif, dan dalam suasana yang mendukung serta efisien.⁷ Di samping itu, menentukan metode yang sesuai dalam proses pengajaran menjadi faktor yang sangat penting. Pendekatan yang efektif mampu membentuk suasana belajar yang kreatif dan interaktif, sehingga dapat memicu semangat peserta didik untuk lebih aktif dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Dengan demikian, inti dari metode ini terletak pada cara dan prosedur yang diterapkan.⁸

Berdasarkan hasil observasi pembelajaran al-Qur'an Hadits di kelas IX MTs Bustanul Arifin Kebondalem Menganti Gresik, terungkap bahwa tingkat kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam mengerti, menganalisis, dan menyelesaikan masalah menunjukkan variasi; sebagian peserta didik memiliki kemampuan yang tergolong lambat, sementara yang lain berada dalam kategori sedang dan cepat. Peserta didik terkadang mampu melaksanakan tugas, namun proses yang mereka lakukan cenderung lambat. Selain itu, tingkat keaktifan peserta didik juga berbeda-beda; masih banyak yang kurang aktif dan tidak memberikan perhatian yang cukup saat guru menjelaskan materi dengan baik.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan sebuah studi kuantitatif deskriptif. Seluruh peserta didik kelas IX di MTs Bustanul Arifin, yang berjumlah 70 orang, menjadi populasi dalam penelitian ini. Sampel penelitian ini ditentukan dengan metode sampling jenuh, memastikan bahwa total peserta didik yang terlibat berjumlah 70 orang. Data yang diperoleh bersifat kuantitatif, berasal dari sumber primer dan sekunder. Data diperoleh melalui sejumlah metode, seperti pengamatan langsung, distribusi kuesioner, dan pengumpulan dokumen. Untuk menganalisis informasi tersebut, penelitian ini menerapkan model regresi linier sederhana, didukung oleh perangkat lunak SPSS versi 23.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada fase awal penelitian ini, hasil analisis dari kuesioner mengindikasikan bahwa peserta didik kelas IX di MTs Bustanul Arifin memberikan tanggapan yang sangat baik terhadap penerapan metode Inkuiri Learning dalam proses pembelajaran al-Qur'an dan Hadits. Mayoritas peserta didik memberikan penilaian yang sangat baik dan baik terhadap metode ini. Rincian hasil menunjukkan bahwa 50,10% peserta didik menyatakan sangat setuju, diikuti oleh 38,38% yang setuju, dan 6,76% yang cukup setuju. Meski demikian, terdapat 2,76% peserta didik yang tidak setuju, serta 2,00% yang sangat tidak setuju dengan penerapan metode Inkuiri Learning dalam mata pelajaran tersebut.

⁷ Wina Sanjaya, "Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan". (Jakarta: Prenada Media Group, 2006). 186.

⁸ Abdul Gafur, "Desain Intruksional Suatu Langkah Sistematis Penyusunan Pola Dasar Kegiatan Belajar Mengajar". (Solo: Tiga Serangkai, 1989).

Penelitian ini mengungkapkan bahwa penggunaan metode *Inquiry Learning* dalam pengajaran al-Qur'an dan Hadits mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan signifikan. Hal ini terbukti dari hampir semua peserta didik yang berhasil menyelesaikan nilai dengan baik. Sebanyak 100% peserta didik kelas IX meraih nilai di atas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), yakni 76. Secara rinci, tujuh peserta didik memperoleh nilai sekitar 90, sementara 50 peserta didik mencapai nilai sekitar 80. Selain itu, terdapat 13 peserta didik yang meraih nilai sekitar 70. Jadi, dapat disimpulkan bahwa metode *Inkuiri Learning* ini memberikan dampak yang baik untuk peserta didik kelas IX di MTs. Bustanul Arifin. Akibatnya, hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Rumiati yang sebelumnya, di mana studi tersebut menunjukkan bahwa metode inkuiri memiliki dampak yang berarti, dengan kontribusi mencapai 39,5%. Selain itu, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa metode inkuiri tergolong dalam kategori cukup baik, dengan 47 anak terlibat, yang mencakup persentase sebesar 67%. Model regresi yang diperoleh adalah $Y = 9,706 + 0,762x$.⁹

Point kedua dari penelitian ini menunjukkan hasil penyebaran angket mengenai kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas IX pada pembelajaran al-Qur'an hadits di MTs Bustanul Arifin. Hasilnya, sebagian besar peserta didik menyatakan setuju dan sangat setuju terhadap kemampuan berpikir kritis mereka. Secara rinci, 46,43% menyatakan "sangat setuju, 36,21% setuju, 15,36% cukup setuju, 1,21% tidak setuju, dan 0,79% sangat tidak setuju".

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setiap peserta didik di kelas IX MTs Bustanul Arifin telah berhasil mencapai kemampuan berpikir kritis yang memuaskan. Semua peserta didik berhasil melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan, yaitu dengan skor minimal 76.¹⁰ Oleh sebab itu, peserta didik yang memperoleh nilai di angka 90 berjumlah 7 peserta didik atau sebesar 7%. Dan yang memperoleh nilai di angka 80 berjumlah 53 peserta didik atau dalam bentuk presentase sebesar 53%. Sedangkan, untuk peserta didik yang memperoleh nilai di angka 70 sebanyak 10 peserta didik atau setara dengan 10%. Dari penjelasan yang telah disampaikan, dapat disimpulkan bahwa para peserta didik kelas IX berhasil menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam kemampuan berpikir kritis mereka pada pelajaran al-Qur'an dan hadits. Dengan 53 peserta didik yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), hal ini mencerminkan tingkat keberhasilan sebesar 53%. Dengan demikian, hasil ini tergolong dalam kategori sedang, atau dalam arti lain, baik.

Dalam studi yang dilakukan oleh Lilas Priana Jumanti, terungkap bahwa 53% peserta didik menunjukkan kemampuan berpikir kritis yang sangat memuaskan, masuk dalam kategori tinggi dengan skor yang berkisar antara 61 hingga 64. Selain itu juga, ada penelitian lain yang telah dilakukan oleh Rumiati yang pada penelitian tersebut juga membahas tentang kemampuan berpikir kritis yang menunjukkan besarnya pengaruh pada kemampuan berpikir kritis sebesar 0,395 atau 39,5% yang

⁹ Rumiati, "Pengaruh Persepsi Siswa Dalam Metode Diskusi Inkuiri Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Di MA Putri Ma'arif Ponorogo" (IAIN Ponorogo, 2023), <http://etheses.iainponorogo.ac.id/id/eprint/24692>.

¹⁰ Kurikulum Madrasah Tahun Ajaran 2023/2024.

dapat dikategorikan cukup baik dengan jumlah frekuensi sebesar 47 anak dengan total presentase sebesar 67%.¹¹

Pada pembahasan ketiga, kami menganalisis penerapan metode Inquiry Learning dan dampaknya terhadap kemampuan berpikir kritis. Analisis yang dilakukan menggunakan regresi linier sederhana mengarah pada rumus $Y = 54,017 + 0,390x$. Dari hasil ini, kita dapat menarik kesimpulan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak, sementara hipotesis alternatif (H_1) diterima. Temuan ini mengisyaratkan bahwa penerapan metode Inquiry Learning berpengaruh besar terhadap perkembangan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas IX di MTs. Bustanul Arifin Kebondalem, Gresik. Temuan ini sejalan dengan studi sebelumnya oleh Rumiati pada tahun 2023 yang berjudul "Pengaruh Persepsi Siswa dalam Metode Diskusi dan Inquiry pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits terhadap Kemampuan Berpikir Kritis di MA Putri Ma'arif Ponorogo." Studi ini menunjukkan bahwa cara pandang peserta didik terhadap metode Inquiry memiliki dampak yang signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis mereka, dengan nilai pengaruh sebesar 0,395. Ini berarti bahwa metode Inquiry berperan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis hingga 39,5%. Selain itu, metode ini juga terbukti efektif, dengan 47 peserta didik berpartisipasi, menghasilkan tingkat keterlibatan mencapai 67%. Analisis regresi linier sederhana menghasilkan persamaan $Y = 9,706 + 0,762x$.¹²

KESIMPULAN

Analisis data melalui kuesioner menunjukkan bahwa 50,10% peserta didik sangat setuju dengan penggunaan metode Inkuiri Learning dalam pembelajaran al-Qur'an hadits, sedangkan 38,38% menyatakan setuju. Selain itu, 6,76% peserta didik cukup setuju, sementara 2,76% menolak, dan 2,00% sangat tidak setuju. Data tambahan berupa nilai al-Qur'an hadits mengonfirmasi bahwa peserta didik kelas IX berhasil mencapai nilai di atas KKM, yaitu 76. Dengan penerapan metode Inkuiri Learning, sebanyak 50 peserta didik atau 50% berhasil memperoleh kategori nilai baik (sedang).

Berdasarkan analisis data didapatkan bahwa 46,43% peserta didik sangat setuju dan 38,21% setuju terhadap metode yang digunakan. Dukungan data berupa nilai kemampuan berpikir kritis dalam mata pelajaran al-Qur'an hadits menunjukkan bahwa kelas IX berhasil mencapai nilai di atas KKM, yaitu 76. Sebanyak 53 peserta didik, atau 53%, berada dalam kategori baik (sedang) dalam kemampuan berpikir kritis yang telah diukur.

Kesimpulan hasil hipotesis nol (H_0) dinyatakan ditolak, sementara hipotesis alternatif (H_1) diterima. Hal ini menandakan bahwa penggunaan metode Inquiry

¹¹ Lilas Priana Jumanti, "Pengaruh Penerapan Metode Inkuiri terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Dalam Pelajaran PAI di SMP Negeri 26 Makassar" (UIN Alauddin, 2017), <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/id/eprint/8866>.

¹² Rumiati, "Pengaruh Persepsi Siswa Dalam Metode Diskusi Inkuiri Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Di MA Putri Ma'arif Ponorogo" (IAIN Ponorogo, 2023), <http://etheses.iainponorogo.ac.id/id/eprint/24692>.

Learning memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan berpikir kritis peserta didik kelas IX di MTs. Bustanul Arifin Kebondalem Menganti Gresik. Dikuatkan dengan nilai thitung yang mencapai 8,685, lebih tinggi dibandingkan rtabel pada taraf signifikansi 0,05 yang bernilai 1,668. Dengan kata lain, thitung lebih besar dari rtabel ($8,685 > 1,668$), yang mengonfirmasi bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, menegaskan pengaruh positif metode *Inquiry Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis para peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ennis, Robert H., (1985). *Goals for a Critical Thinking Curriculum; In Al Costa (ed). Developing Minds : A Resource Book for Teaching Thinking*. Alexandria: Ascd.
- Gafur, Abdul. (1989). *Desain Intruksional Suatu Langkah Sistematis Penyusunan Pola Dasar Kegiatan Belajar Mengajar*. Solo: Tiga Serangkai.
- Jumanti, Lilas Priana. (2017). *Pengaruh Penerapan Metode Inkuiri terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Dalam Pelajaran PAI di SMP Negeri 26 Makassar*. UIN Alauddin. <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/id/eprint/8866>.
- Kurikulum Madrasah Tahun Ajaran 2023/2024.
- Pemerintah RI. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafika
- Sanjaya, Wina. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Saputri, Maulida Anggraina. (2020). *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Sekolah Dasar*. Vol. 2 No. 2
- Rumiati. (2023). *Pengaruh Persepsi Siswa Dalam Metode Diskusi Inkuiri Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Di MA Putri Ma'arif Ponorogo*. IAIN Ponorogo <http://etheses.iainponorogo.ac.id/id/eprint/24692>.